

Pengembangan usaha Agribisnis Perkebunan Rakyat Kopi Robusta di Kabupaten Lebong

An Robusta Coffee Plantation Agribusiness business development in Lebong Regency

Vera Octalia^{1*}, Ira Primalasari²

¹Sosial Ekonomi Pertanian / Universitas PGRI Silampari

² Sosial Ekonomi Pertanian / Universitas PGRI Silampari

*E-mail : vera.octalia@email.ac.id

*Nomor HP/Whatsapp: 085310655346

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui produk olahan kopi apa saja yang dapat dikembangkan di Kabupaten Lebong, dan potensi usaha kopi di Kabupaten Lebong. Penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan metode purposive atau secara sengaja yakni di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode perbandingan eksponensial (MPE). Hasil penelitian berdasar pada penilaian MPE maka produk unggulan kopi yang terpilih adalah kopi Blok dengan nilai alternatif sebesar 99. Kemudian produk kopi yang berada di urutan kedua yang dapat dikembangkan yakni kopi Rosting dengan nilai 91, lalu Kopi Duren dengan nilai 83 dan yang terakhir kopi sirih merah dengan nilai 74. 2. Terpilihnya kopi Blok sebagai produk kopi unggulan yang dapat di kembangkan di Kabupaten Lebong dikarenakan kopi Blok memiliki nilai tambah yang tinggi, peluang pasar yang besar, dan pesaing lebih sedikit.

Kata kunci : Kopi, Pengembangan, Potensi, Produk.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what processed coffee products can be developed in Lebong Regency, and the potential for coffee businesses in Lebong Regency. Determining the location of the research using a purposive method or intentionally, namely in Lebong Regency, Bengkulu Province. The types of data used in this research are primary data and secondary data. This study used a quantitative descriptive analysis with the exponential comparison method (MPE). The results of the study were based on the MPE assessment, the superior coffee product selected was Block coffee with an alternative value of 99. Then the second coffee product that could be developed was Rosting coffee with a value of 91, then Duren Coffee with a value of 83 and finally betel coffee. red with a value of 74. 2. The choice of Blok coffee as a superior coffee product that can be developed in Lebong Regency is because Blok coffee has high added value, large market opportunities, and fewer competitors.

Keywords : Coffee, Development, Potential, Product.

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan salah satu bisnis strategis dan andalan dalam perekonomian Indonesia, bahkan pada masa krisis ekonomi. Agribisnis subsektor ini mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi makro, pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penerimaan devisa dari ekspor, dan

sumber bahan baku bagi industri hilir hasil pertanian. (Susila dan Drajat, 2009). Bidang usaha kopi merupakan sumber penghidupan masyarakat diberbagai daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara.

Tanaman kopi (*Coffea spp.*) termasuk kelompok tanaman semak belukar dengan genus *Coffea*. Linnaeus merupakan orang pertama yang mendeskripsikan spesies kopi arabika (*Coffea arabica*) pada tahun 1753 (Panggabean, 2011). Kini lebih dari 120 spesies kopi telah diidentifikasi namun hanya satu spesies yaitu *Coffea canephora* atau kopi robusta yang dibudidayakan mendekati kuantitas kopi arabika di seluruh dunia (Hoffman, 2014). Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi penghasil kopi terutama kopi robusta yang cukup besar. Dan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang telah menanam secara turun temurun dengan jenis utama kopi robusta dan menjadikan kopi sebagai komoditas unggulan adalah Kabupaten Lebong. Pada tahun 2021 berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, tercatat Kabupaten Lebong menghasilkan produksi kopi sebesar 5.103 ton.

Produksi yang cukup melimpah menjadi modal yang potensial untuk mengembangkan olah kopi ini. Namun, kenyataan yang terjadi belum adanya usaha pengolahan kopi yang dapat mengembangkan produk kopi di Kabupaten Lebong. Dari latar belakang maka pengembangan usaha agribisnis kopi Robusta di kabupaten lebong perlu di kembangkan. Berdasarkan perumusan masalah diatas dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pengembangan usaha Agribisnis Perkebunan Rakyat Kopi Robusta di Kabupaten Lebong.

METODE PENELITIAN

Lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*), yaitu di Kabupaten Lebong, atas dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Lebong merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi di Provinsi Bengkulu. Pada kasus ini digunakan metode perbandingan eksponensial (MPE). Metode MPE ini mampu untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan menggunakan beberapa kriteria. (Kriteria Majemuk). Metode ini mampu mengurangi bias yang mungkin terjadi dalam analisis. Untuk nilai skor yang dihasilkan, akan menggambarkan urutan prioritas yang menjadi besar, ini mengakibatkan urutan prioritas alternatif keputusan menjadi lebih nyata. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pemilihan keputusan dengan MPE adalah:

1. Penentuan alternatif keputusan
2. Penyusunan kriteria keputusan yang akan dikaji
3. Penentuan derajat kepentingan relatif setiap kriteria keputusan dengan menggunakan skala konversi tertentu sesuai keinginan pengambil keputusan
4. Penentuan derajat kepentingan relatif dari setiap alternatif keputusan, dan
5. Pemingkatan nilai yang diperoleh dari setiap alternatif keputusan.

Formulasi untuk setiap alternatif pada metode MPE adalah:

$$\left| \text{Total nilai (TN}_i\text{)} = \sum_{j=1}^m (\text{RK}_{ij})^{\text{TKK}_j} \right.$$

dimana: Total nilai I = total nilai akhir dari alternatif ke -i , RK_{ij} = derajat kepentingan kriteria relatif ke-j pada pilihan keputusan i , TKK_j = derajat kepentingan kriteria relatif ke-j $\text{TKK}_j > 0$, N= jumlah pilihan keputusan , M= jumlah kriteria Keputusan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan produk Unggulan Kopi di Kabupaten Lebong

Pemilihan produk unggulan didasarkan pada kriteria ketersediaan bahan baku, Potensi Pasar, Teknologi, Tenaga kerja yang dibutuhkan/tersedia, Pesaing, dan Nilai Tambah produk. Produk unggulan kopi menggunakan teknik MPE dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

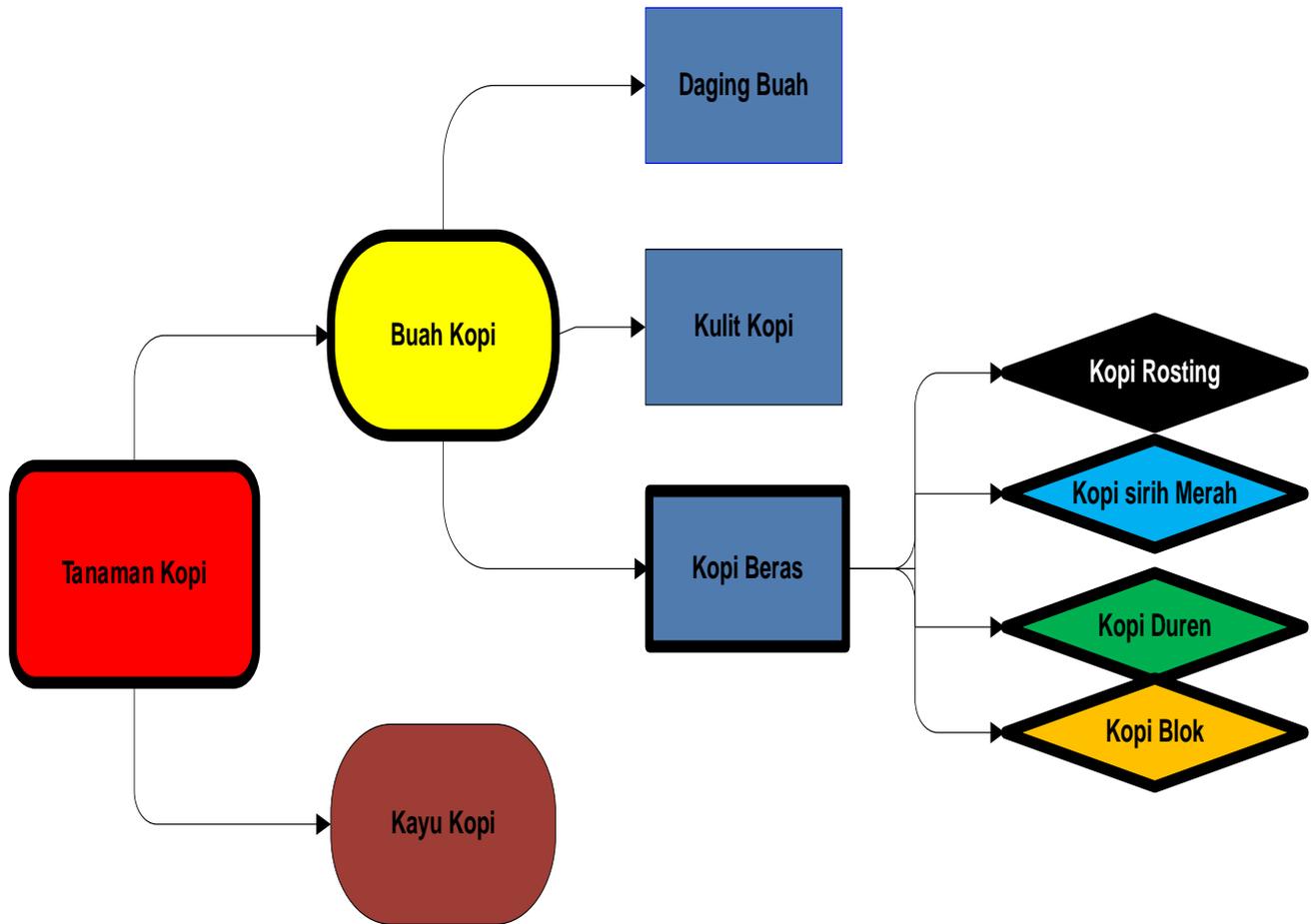
Tabel 1. Alternatif produk unggulan kopi.

No	Alternatif Produk
1	Kopi Rosting
2	Kopi Sirih Merah
3	Kopi Duren
4	Kopi Blok

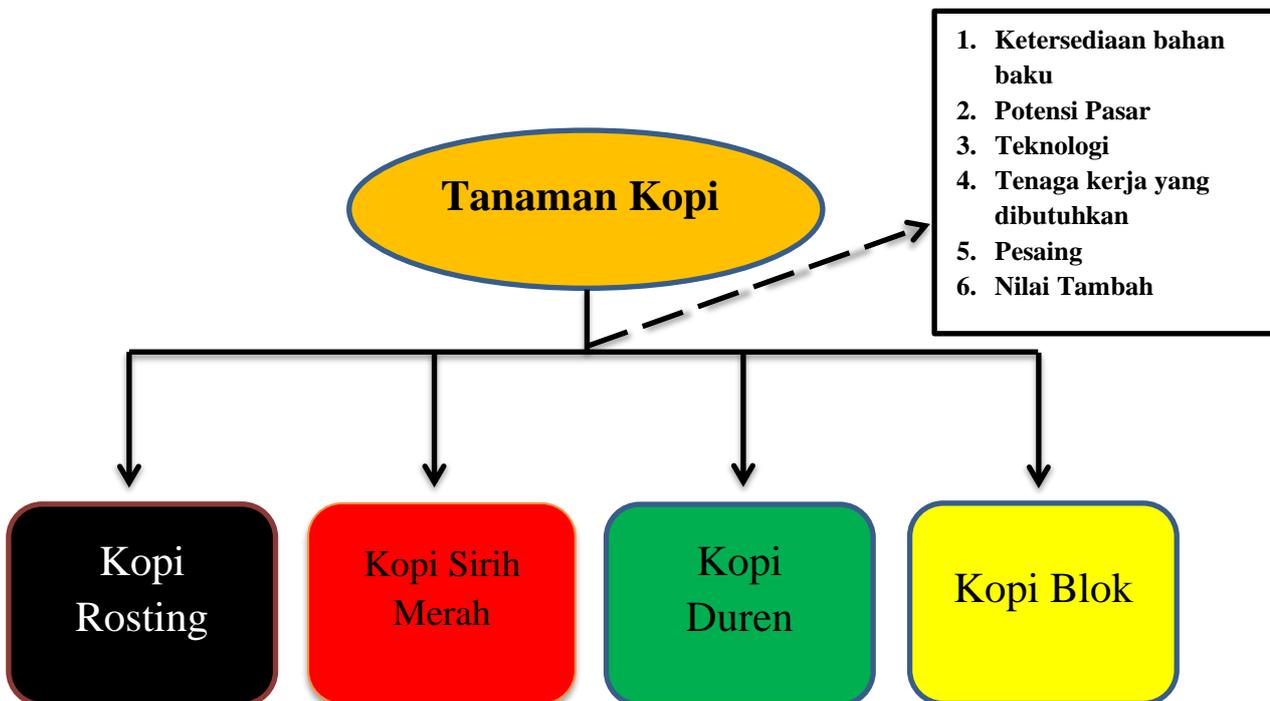
Sumber: Data Primer, 2022

Data diatas menunjukkan alternatif produk unggulan komoditi kopi, dimana dapat dibuat beberapa produk seperti kopi roasting kopi sirih merah, kopi duren, kopi blok. Hal ini bertujuan untuk menciptakan inovasi dari produk kopi itu sendiri. Selain itu juga menambah nilai tambah dari kopi.

Jika dilihat dari tabel diatas maka dapat terbentuk sebuah pohon produksi usaha agribisnis berbasis kopi yakni sebahai berikut :



Gambar 1. Pohon Industri usaha Kopi



Ket:

 : Alternatif produk
 : Kriteria

Gambar 2. Alternatif Produk Kopi

Proses pemilihan produk unggulan dilakukan dengan menggunakan Teknik MPE, dimana setelah ditentukan kriteria dan alternatif produk, maka akan dilanjutkan dengan melakukan pembobotan terhadap kriteria, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Penentuan Nilai Bobot kriteria

Kriteria	Tingkat kepentingan Kriteria				Rata-rata	Bobot Kriteria
	1	2	3	4		
Ketersediaan bahan baku	5	5	5	5	5	0,18 ≈ 0,2
Potensi Pasar	4	5	3	5	4,25	0,15 ≈ 0,1
Teknologi	5	4	5	4	4,5	0,17 ≈ 0,2
Tenaga kerja yang dibutuhkan	4	5	4	5	4,5	0,17 ≈ 0,2
Pesaing	4	4	4	4	4	0,15 ≈ 0,1
Nilai Tambah	5	5	5	5	5	0,18 ≈ 0,2
TOTAL					27,25	1

Sumber: Data Primer, 2022

Setelah pembobotan kriteria dilakukan, maka langkah selanjutnya yakni melakukan penilaian terhadap alternatif produk unggulan yang telah di pilih pada tabel 2. Penilaian ini dilakukan pada satu konsumen.

Tabel 3. Nilai dan Peringkat Alternatif Produk Kopi

Kriteria	Bobot Kriteria		Produk Kopi			
			Kopi Roasting	Kopi Sirih Merah	Kopi Duren	Kopi Blok
Ketersediaan bahan baku	0,2	2	5	5	5	5
Potensi Pasar	0,1	1	4	3	3	4
Teknologi	0,2	2	5	3	3	5
Tenaga kerja yang dibutuhkan	0,2	2	5	4	4	5
Pesaing	0,1	1	3	5	5	4
Nilai Tambah	0,2	2	3	4	5	4
Nilai Alternatif	1	10	91	74	83	99
Peringkat Alternatif			II	IV	III	I

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penilaian diatas maka produk unggulan kopi yang terpilih adalah kopi Blok. Hal ini dikarenakan kopi Blok memiliki nilai tambah yang tinggi, peluang pasar yang besar, dan pesaing lebih sedikit. Kopi blok yang akan dikembangkan nantinya produk ini memiliki keberterimaan masyarakat yang cukup tinggi, dikarenakan harga yang lebih terjangkau dan proses pembuatan yang lebih mudah/ Praktis sehingga produk kopi Blok akan cepat diterima diberbagai kalangan masyarakat.

Potensi Agribisnis Kopi di Kabupaten Lebong

Potensi Agribisnis kopi di Indonesia ini masih sangat besar. Hal ini akan berpengaruh pula dengan keberlangsungan agribisnis kopi di kabupaten Lebong. Peluang- peluang untuk pengembangan perkopian Indonesia sebagai berikut :

1. Pertama, permintaan produk-produk kopi dan olahannya masih sangat tinggi, terutama di pasar domestik dengan penduduk yang melebihi 200 juta jiwa merupakan pasar potensial.
2. Ke Dua, peluang ekspor terbuka terutama bagi negaranegara pengimpor wilayah nontradisional seperti Asia Timur, Asia Selatan, Timur Tengah dan Eropa Timur. Walaupun perdagangan ke Timur Tengah masih sering terjadi dispute payment.
3. Ke tiga, kelimpahan sumberdaya alam dan letak geografis di wilayah tropis merupakan potensi besar bagi pengembangan agribisnis kopi. Produk kopi memiliki sentra produksi on-farm, yang hanya membutuhkan keterpaduan dengan industri pengolahan dan pemasarannya.
4. Ke empat, permintaan produk kopi olahan baik pangan maupun non pangan cenderung mengalami kenaikan setiap tahun, sebagai akibat peningkatan kesejahteraan penduduk, kepraktisan dan perkembangan teknologi hilir.
5. Ke lima, tersedianya bengke-lbengkel alat dan mesin pertanian di daerah serta tersedianya tenaga kerja. Seperti alat pemecah biji kopi, alat pengupas kulit kopi, dan lantai jemur.

Peluang yang ada tersebut sebaiknya dikelola dengan baik dan dimaksimalkan dengan membentuk sebuah Kemitraan Terpadu. Kemitraan terpadu ini nantinya akan membentuk kerjasama kemitraan dalam bidang usaha yang melibatkan tiga unsur, yaitu (1) Petani / Kelompok Tani atau usaha kecil, (2) Pengusaha Besar atau eksportir, dan (3) Bank pemberi KKPA. Dengan membentuk pola kemitraan terpadu ini nantinya diharapkan usaha perkebunan kopi rakyat menjadi membaik dan terjamin.

KESIMPULAN

Hasil penilaian MPE diatas maka produk unggulan kopi yang terpilih adalah kopi Blok dengan nilai alternatif sebesar 99. Kemudian produk kopi yang berada di urutan kedua yang dapat dikembangkan yakni kopi Rosting dengan nilai 91, lalu Kopi Duren dengan nilai 83 dan yang terakhir kopi sirih merah dengan nilai 74. Terpilihnya kopi Blok sebagai produk kopi unggulan yang dapat di kembangkan di Kabupaten Lebong dikarenakan kopi Blok memiliki nilai tambah yang tinggi, peluang pasar yang besar, dan pesaing lebih sedikit. Sedangkan Produk kopi yang lain memiliki tingkat kesulitan pengembangan masing-masing. Misalnya Kopi Rosting, Teknologi pengemasan menjadi kunci utama ketahanan produk, kemudian untuk Kopi duren dan kopi sirih merah, Teknologi yang digunakan termasuk teknologi tinggi karena akan mengekstrak buah duren dan daun sirih merah sebagai campuran kopi nantinya, ditambah lagi tenaga kerja yang digunakan sedikit sedangkan kriteria yang ditentukan mengharuskan menyerap tenaga kerja yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Bengkulu. 2022. Provinsi Bengkulu dalam angka. Laporan Tahunan. Bengkulu

- Hoffmann, J. 2014. *The World Atlas of Coffee: From Beans to Brewing – Coffees Explored, Explained and Enjoyed*. Firefly Books. North America.
- Pangabean, *Buku Pintar Kopi*. Jakarta, 2011
- Susila, Wayan R. dan Bambang Drajat, 2009. *Agribisnis Perkebunan Memasuki Abad 21 beberapa Agenda Penting*. <http://www.ejournal.unud.ac.id>